



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**PENGARUH KEBIJAKAN UTANG DAN CAPITAL INTENSITY
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

Chamelia Chansa¹, Dinda Meilani², Isma Diana Amalia Putri³

chameliachansa20@gmail.com¹, aamaliaputri30@gmail.com², dindameilani98@gmail.com³

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study examines the influence of debt policy and capital intensity on tax aggressiveness in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2024. Tax aggressiveness remains a significant issue in Indonesia as companies often attempt to reduce their tax burden through strategies such as high leverage or asset-based depreciation, which impact taxable income. Using an associative quantitative approach, this research employs secondary data obtained from audited financial statements and annual reports. The sample was selected using purposive sampling based on specific criteria, and the analysis was conducted using panel data regression with EViews 12, preceded by descriptive statistics and classical assumption tests. The results show that debt policy significantly influences tax aggressiveness, while capital intensity does not exhibit a significant effect. Simultaneously, both variables contribute to explaining variations in tax aggressiveness in consumer non-cyclicals companies. This research contributes empirically to the literature on tax management by highlighting how financing decisions and fixed asset structures shape corporate tax behavior, and practically, it provides insights for managers in optimizing tax planning strategies while complying with regulations.

Keywords: *Tax Aggressiveness; Debt Policy; Capital Intensity; Leverage; Consumer Non-Cyclicals*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan utang dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Agresivitas pajak masih menjadi tantangan signifikan di Indonesia karena perusahaan berupaya menekan beban pajak melalui penggunaan utang maupun pemanfaatan depresiasi aset, yang berdampak pada laba kena pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan auditan dan laporan tahunan. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel, dan data dianalisis menggunakan regresi data panel melalui software EViews 12, didukung oleh uji statistik deskriptif serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan capital intensity tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak pada perusahaan consumer non-cyclicals.



Webinar Nasional & *Call For Paper*:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur akuntansi perpajakan terkait pengelolaan beban pajak, serta manfaat praktis bagi manajemen dalam merumuskan strategi perencanaan pajak yang efektif dan tetap sesuai ketentuan yang berlaku.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak; Kebijakan Utang; *Capital Intensity*; *Leverage*; *Consumer Non-Cyclicals*

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam mendukung kegiatan pemerintah serta menjaga stabilitas ekonomi (Wisnu, pajak.go.id, 2024). Namun, realisasi penerimaan pajak belum optimal karena praktik agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Agresivitas pajak terjadi ketika perusahaan berupaya mengurangi beban pajaknya melalui strategi tertentu yang dapat merugikan negara (Chen et al., 2010; Risthi et al., 2024).

Di Indonesia, praktik agresivitas pajak telah menimbulkan kerugian besar bagi negara, salah satunya pada kasus Coca-Cola Indonesia terkait pembengkakan biaya iklan yang menyebabkan penurunan setoran pajak (kompas.com, 2014). Tax Justice Network juga melaporkan adanya potensi kerugian pajak sebesar Rp68,7 triliun akibat penghindaran pajak (Kontan.co.id, 2020).

Salah satu faktor yang mendorong tindakan agresivitas pajak adalah kebijakan utang perusahaan, karena beban bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak (Zahirah et al., 2017). Selain itu, capital intensity juga mempengaruhi

agresivitas pajak, di mana penyusutan aset tetap digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak (Alghifari et al., 2021; Andanrini & Rahmawati, 2017).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan utang dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan consumer non cyclicals di BEI, mengingat sektor ini berkontribusi besar terhadap perekonomian serta memiliki potensi laba tinggi sehingga kewajiban pajaknya besar.

Perumusan Masalah

1. Apakah kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah capital intensity berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah kebijakan utang dan capital intensity berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan utang terhadap agresivitas pajak



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

2. Untuk menganalisis pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak
3. Untuk menganalisis hubungan simultan antara kebijakan utang, capital intensity terhadap agresivitas pajak

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Penelitian ini menambah referensi akademik di akuntansi perpajakan terkait pengaruh kebijakan utang dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan non siklikal BEI periode 2021-2024. Hasilnya memperkaya literatur faktor pengelolaan pajak di Indonesia.

Manfaat Praktis

Manajemen perusahaan dapat memanfaatkan hasil ini untuk merumuskan kebijakan keuangan dan perpajakan yang efektif, mengelola risiko pajak, serta memaksimalkan kinerja keuangan melalui pemahaman hubungan leverage dan capital intensity dengan agresivitas pajak.

Manfaat Akademis

Penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti dan mahasiswa untuk mengkaji struktur keuangan serta perilaku perpajakan, sekaligus dasar pengembangan studi lanjutan dengan variabel atau metode berbeda di bidang akuntansi perpajakan (Maryam, 2022).

No. ISSN: 2809-6479

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency

Teori agency menggambarkan hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajemen) yang menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi, sehingga manajemen cenderung mengadopsi strategi pengelolaan pajak agresif untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan bonus pribadi (Putri & Irawati, 2019; Irawati et al., 2020). Dalam konteks ini, kebijakan utang tinggi dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan (debt covenant) yang memberi sinyal stabilitas finansial kepada investor, sementara capital intensity mempengaruhi kemampuan perusahaan mengoptimalkan pengurangan pajak melalui depresiasi aset tetap yang lebih besar.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merujuk pada serangkaian praktik perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak melalui tax avoidance (legal) seperti transfer pricing atau tax evasion (ilegal), didorong oleh persepsi pajak sebagai beban yang mengurangi laba bersih (Indradi, 2018; Karlina, 2021). Motivasi utama adalah meningkatkan laba setelah pajak, di mana proksi seperti Effective Tax Rate (ETR) atau Book-Tax Difference digunakan untuk mengidentifikasi tingkat agresivitas, terutama pada perusahaan non siklikal BEI yang stabil secara pendapatan.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Capital Intensity

Capital intensity dihitung sebagai rasio aset tetap terhadap total aset, mencerminkan tingkat investasi modal tetap yang tinggi sehingga menghasilkan beban depresiasi besar, yang secara efektif mengurangi laba kena pajak dan mendorong perilaku agresif pajak untuk optimalisasi arus kas (Prasetyo & Wulandari, 2021; Andhari & Sukartha, 2017). Perusahaan dengan capital intensity tinggi lebih rentan memanfaatkan insentif pajak depresiasi akselerasi, meskipun beresiko audit fiskal yang ketat (Romansyah, 2017).

Kebijakan Utang

Kebijakan utang merupakan keputusan strategis manajemen dalam menentukan komposisi utang terhadap ekuitas untuk membiayai operasional, di mana beban bunga utang bersifat deductible pajak sehingga secara langsung menurunkan pajak terutang dan meningkatkan agresivitas pajak (Riyanto, 2011; Fransiska, 2016). Leverage tinggi juga dapat menekan manajemen melalui covenant utang untuk menghindari pelanggaran, tetapi sering dimanfaatkan untuk perencanaan pajak agresif pada perusahaan non siklikal seperti sektor konsumsi.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif serta dengan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono

No. ISSN: 2809-6479

(2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas kebijakan utang (X1) dan capital intensity (X2) terhadap variabel Y (variabel terikat) yaitu agresivitas pajak.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Penelitian variabel dalam penelitian ada dua macam, yakni variabel independent kebijakan utang, capital intensity dan ukuran perusahaan serta variabel dependent agresivitas pajak. Pengukuran masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

1. Variabel Dependen Agresivitas Pajak (Y)

Agresivitas Pajak adalah suatu Tindakan perencanaan pajak (tax



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

planning) yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan yang dilakukan baik secara legal (tax avoidance) maupun illegal (tax evasions). Agresivitas pajak dapat dihitung menggunakan NPM atau yang disebut juga dengan net profit margin perusahaan dengan net profit margin industri. Apabila net profit perusahaan berada. Dengan membandingkan dua NPM tersebut dapat diketahui tingkat agresivitas pajak perusahaan

ETR = $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$

Laba Bersih Sebelum Pajak

2. Variabel Independen Kebijakan Utang (X1)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mencari perbandingan antara penggunaan hutang yang diperoleh dari pihak luar dengan modal sendiri. Debt to equity ratio mewakili pengukuran dari kebijakan hutang perusahaan. Berdasarkan rasio ini dapat diketahui porsi ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal dibandingkan dengan sumber dana internal. Ukuran variabel debt to equity ratio dapat dihitung.

$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$

Total Aset

3. Variabel Independen Capital Intensity (X2)

Capital intensity merupakan rasio investasi perusahaan dalam

No. ISSN: 2809-6479

bentuk aset tetap perusahaan. Capital intensity adalah seberapa besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel capital intensity, berdasarkan (Sumantri, et al. 2022) merupakan ukuran yang menunjukkan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki oleh entitas. Sejalan dengan studi terdahulu yang dilaksanakan oleh Setiawati & Sunarmi (2024) dan (Hapsari & Theodora, 2025), formula yang

$\text{CAPIN} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Total Aset

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

probabilitas dengan teknik purposive sampling. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel melalui pemilihan beberapa pertimbangan ataupun kriteria. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024.
2. Perusahaan sektor consumer non cyclicals yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2020-2024
3. Perusahaan sektor consumer non cyclicals yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama tahun 2020-2024
4. Perusahaan sektor consumer non cyclicals yang memiliki laba bernilai positif selama tahun 2020-2024
5. Perusahaan sektor consumer non cyclicals yang laporan kuangannya menyajikan data sesuai variable yang akan diteliti selama tahun 2020-2024

Metode pengumpulan data dan Metode analisis data

No. ISSN: 2809-6479

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu mengunduh laporan keuangan auditan, laporan tahunan, serta data pendukung lain yang diperlukan dari situs BEI dan website resmi perusahaan. Seluruh data kemudian disusun dalam format panel untuk dianalisis lebih lanjut. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, diikuti dengan pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Selanjutnya, regresi data panel digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengolahan data dilakukan menggunakan software EViews 12 sehingga hasil analisis lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kebijakan Utang(X1) dan Capital Intensity (X2) sebagai Variabel Independen, sedangkan Variabel Dependen adalah Agresivitas Pajak (Y). Variabel tersebut diuji secara deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statististik Deskriptif



Webinar Nasional & Call For Paper

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Date: 12/10/25 Time: 12:52

Sample: 2022-2024

	Y	X1	X2
Mean	0.218519	0.266446	0.330207
Median	0.215915	0.219897	0.275293
Maximum	0.235622	0.542613	0.766709
Minimum	0.199894	0.097914	0.063919
Std. Dev.	0.009312	0.134463	0.228055
Skewness	0.272468	0.748561	0.683342
Kurtosis	2.360734	2.271165	2.174082
Jarque-Bera	0.882019	3.465721	3.187456
Probability	0.643387	0.176778	0.203167
Sum	6.555556	7.993388	9.906218
Sum Sq. Dev.	0.002515	0.524331	1.508262
Observations	30	30	30

Uji Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan antara lain Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Masing Masing model menampilkan keuntungan dan kekurangannya tersendiri.

Uji Pemilihan Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk pemilihan antara model fixed effect dan common effect. Uji Chow merupakan uji dengan melihat hasil F statistic untuk memilih model yang lebih baik antara model fixed effect atau common effect. Uji chow menggunakan kriteria pengujian apabila ($p\text{-value} > 0.05$) maka common effect model yang terpilih. Namun, jika ($p\text{-value} < 0.05$) maka fixed effect model yang terpilih. Adapun hasil pengolahan uji chow dapat dilihat pada tabel 2 berikut: Berikut adalah hasil Uji Chow dari penelitian ini:

No. ISSN: 2809-6479

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.300817	(9,18)	0.3024
Cross-section Chi-square	15.030682	9	0.0901

Dari hasil Uji Chow pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai probabilitas (p-value) F hitung adalah 0.0901 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0.05 yang berarti H_0 diterima. Sehingga common Effect Model lebih baik dibandingkan fixed Effect Model.

3. Uji LM

Lagrange Multiplier Test digunakan untuk menentukan pendekatan terbaik antara Random Effect Model (REM) dan Common Effect Model (CEM). Pengujian ini dilakukan dengan melihat probabilitas signifikansi, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Common Effect Model (CEM) lebih baik daripada Random Effect Model (REM)

H_1 = Random Effect Model (REM) lebih baik daripada Common Effect Model (CEM)

Tabel 3 Hasil Uji LM



Webinar Nasional & Call For Paper

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.213708 (0.6439)	0.126997 (0.7216)	0.340705 (0.5594)
Honda	0.462286 (0.3219)	0.356366 (0.3608)	0.578874 (0.2813)
King-Wu	0.462286 (0.3219)	0.356366 (0.3608)	0.519464 (0.3017)
Standardized Honda	1.122162 (0.1309)	0.779979 (0.2177)	-1.928345 (0.9731)
Standardized King-Wu	1.122162 (0.1309)	0.779979 (0.2177)	-1.506559 (0.9340)
Gourieroux, et al.	--	--	0.340705 (0.4906)

Berdasarkan tabel 3 dari uji lagrange multiplier (LM) nilai prob breuch -pagan sebesar (0.6439) > 0,05 maka model yang terpilih adalah common effect model (CEM).

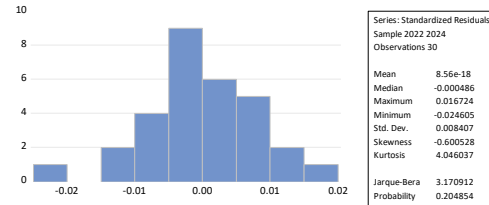
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dimana data tersebut berdistribusi normal atau mendekati normal, untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidaknya dapat menggunakan analisis grafik. Jika hasil probabilitas menunjukkan hasil signifikan > dari 0.05 maka data terdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila hasil signifikan < 0.05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas data.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

No. ISSN: 2809-6479



Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas (Prob.) sebesar 0.204854 > 0,05 yang artinya nilai probabilitas lebih dari 0,05 sehingga berdistribusi normal atau lolos uji normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai korelasi (Correlation). Jika Korelasi antar variabel bebas > 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya, koefisien korelasi < 0,8 maka model bebas dari multikolinieritas. Berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.92E-05	7.595599	NA
X1	0.000145	5.078894	1.003347
X2	5.05E-05	3.179397	1.003347

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinieritas atau dalam



Webinar Nasional & Call For Paper

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen

No. ISSN: 2809-6479

Durbin-Watson Test. Berikut hasil Uji Autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variance tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.392707	Prob. F(5,24)	0.2623
Obs*R-squared	6.746842	Prob. Chi-Square(5)	0.2402
Scaled explained SS	8.323207	Prob. Chi-Square(5)	0.1393

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Prob sebesar 0.2042 untuk X_1 , sebesar 0.1393 untuk X_2 , Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05 dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui

Tabel 7 Uji Autokorelasi

R-squared	0.184916	Mean dependent var	0.218519
Adjusted R-squared	0.124539	S.D. dependent var	0.009312
S.E. of regression	0.008713	Akaike info criterion	-6.553376
Sum squared resid	0.002050	Schwarz criterion	-6.413256
Log likelihood	101.3006	Hannan-Quinn criter.	-6.508550
F-statistic	3.062706	Durbin-Watson stat	1.852508
Prob(F-statistic)	0.063275		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson (DW) sebesar 1.852508. Dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 28, dan jumlah variabel

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berikut hasil uji t (parsial).

Tabel 8 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.214108	0.004384	48.83689	0.0000
X_1	0.026052	0.012053	2.161531	0.0397
X_2	-0.007665	0.007106	-1.078630	0.2903

Hasil yang didapat berdasarkan uji t sebagai berikut:

A. Pengaruh Kebijakan Utang (X_1) terhadap Agresivitas Pajak (Y)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X_1 diperoleh prob. 0,0397 < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung > t tabel yaitu 2,161531 > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan



Webinar Nasional & Call For Paper

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Utang (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).

B. Pengaruh Capital Intensity (X_2) terhadap Agresivitas Pajak (Y)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X_2 diperoleh prob. $0,2903 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,076630 < t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Intensity (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji secara simultan (F-Test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Pengujian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan pada variabel Kebijakan Utang (X_1) dan Capital Intensity (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Tabel 9 Hasil Uji F

R-squared	0.184916	Mean dependent var	0.218519
Adjusted R-squared	0.124539	S.D. dependent var	0.009312
S.E. of regression	0.008713	Akaike info criterion	-6.553376
Sum squared resid	0.002050	Schwarz criterion	-6.413256
Log likelihood	101.3006	Hannan-Quinn criter.	-6.508550
F-statistic	3.062706	Durbin-Watson stat	1.852508
Prob(F-statistic)	0.063275		

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 3.062706 sementara F tabel dengan df_1 untuk pembilang $(k - 1) = 3 - 1 = 2$ dan df_2 untuk penyebut $(n - k) = 31 - 3 = 28$ diperoleh nilai F tabel sebesar 3.34 ($\alpha = 0.05$).

No. ISSN: 2809-6479

Nilai F hitung kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel, dimana nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel. Nilai probabilitas sebesar 0.062735 menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$) sehingga H_0 tidak ditolak. Artinya Kebijakan Utang (X_1), Capital Intensity (X_2), dan variabel independen lain (X_3 bila ada) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Agresivitas Pajak (Y).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Kebijakan Utang (X_1), dan Capital Intensity (X_2), terhadap Agresivitas Pajak (Y) Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh secara parsial variabel Kebijakan Utang (X_1) terhadap Agresivitas Pajak (Y).
2. Tidak Terdapat pengaruh secara parsial variabel Capital Intensity (X_2) terhadap Agresivitas (Y).
3. Tidak Terdapat pengaruh secara simultan variabel . Kebijakan Utang (X_1), dan Capital Intensity (X_2) terhadap Agresivitas Pajak (Y).

DAFTAR PUSTAKA

Andanrini, D., & Rahmawati, nur ita. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan,



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

- Intentitas Aset Tetap, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 2(7), 19–32.
<https://doi.org/10.26512/dramaturgias.v0i7.952>.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(3), 2115-2142.
- Anissa A. M., Desy A. (2022). Ukuran perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi.
- Annisa F. A., Eprianus Z., & Winna R. (2025). Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan, dan Agresivitas Pajak: Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia.
- Aprillianto, B., & Wardhaningrum, O. A. J. J. A. U. J. (2021). Pandemi Covid-19: Lebih Baik Menambah Utang Atan Ekuitas?, 19(1), 23-34.
- Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS (Andi, Ed.). IKAPI.
- Diah A. S., & Harry B. (2023). Pengaruh Kebijakan Utang, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang.
- Fransisca, C., & Astrid Kesaulya, F. (2022). Pengaruh Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE), 2(4), 1–12.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, capital intensity terhadap agresivitas pajak.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Jurnal Akuntansi
Berkelanjutan Indonesia,
1(1), 147-

No. ISSN: 2809-6479

Periode 2016-2020. JURNAL
MANAJEMEN DAN BISNIS
EKONOMI.

Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. JAK : Kajian Ilmiah Akuntansi, 7(2), 190-199.

Kompas.Com. (2014). Kasus Agresivitas Pajak Pt Coca Cola. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>.

Kontan.Co.Id. (2020). Kerugian Akibat Agresivitas Pajak. <https://nasional.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak> Indonesia.

Laras P. Endang M. W., & Anita W. PENGARUH KEBIJAKAN UTANG, AGRESIVITAS PAJAK. JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI.

Maya S. A., Citra W. L., (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Pada

Nabila S. P. R., & Sartika W. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. Jurnal Riset Terapan Akuntansi dan Pajak (JRTAP).

Nabilah R. A., & Juita T. (2025). LIKUIDITAS, $X_2 = \text{LEVERAGE}$, KOMITE AUDIT, CAPITAL INTENSITY, TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK: STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BEI. Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi.

Pangesti, L., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Utang, Likuiditas, Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 21(2), 137-143.

Shilla, A. & Adhitya, P. P. (2025). PENGARUH INVENTORY INTENSITY, KEBIJAKAN HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN



Webinar Nasional & *Call For Paper*:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK.
Jurnal Ilmiah Ekonomi
Manajemen Bisnis dan
Akuntansi (Fakultas Ekonomi
dan Bisnis, Universitas
Pamulang).

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (p. 64). Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif (p. 456). Alfabeta

Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.

Wisnu. S. S. (2024). Pajak dan Kesenambungan dalam Stabilitas Ekonomi .
<https://pajak.go.id/id/artikel/pajak-dan-kesinambungan-dalam-stabilitas-ekonomi>.

Zahirah, A., Nurazlina, N., & Rusli, R. (2017). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBEI periode 2013-2015). Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi,4(1), 1-14.